

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, maka peranan akuntan sangatlah penting, akuntan bukan saja hanya melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pedokumentasian, tetapi peran akuntan menjadi ujung tombak dari sebuah perusahaan dalam dunia perekonomian yang berkembang semakin pesat. Perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan dapat mempengaruhi peluang usaha setiap perusahaan yang semakin meningkat, sehingga membuat perusahaan menjadi lebih efektif dan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bahkan untuk memperluas kinerja usahanya.

Perusahaan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kegagalan melaksanakan salah satu kegiatan akan menimbulkan akibat terhadap kegiatan yang lain dalam suatu bagian atau manajemen perusahaan. Oleh karena itu, seluruh perusahaan dituntut untuk berupaya sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hal yang dapat merugikan perusahaan, Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang

dapat mengendalikan seluruh kegiatan didalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Guna mengendalikan jalannya perusahaan, dibutuhkan sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien.

Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam catatan akuntansi, kerusakan persediaan barang. Perusahaan harus dapat berusaha mengendalikan seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan sehingga perencanaan bisa dilaksanakan sesuai target dan harapan. Untuk mewujudkan tercapainya target dan rencana. Pengendalian intern yang efektif dan efisien sangat perlu dilakukan.

Semakin berkembangnya sebuah perusahaan maka akan semakin luas dan rumitnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam ruang lingkup pengendaliannya juga semakin luas. Keadaan seperti ini akan sangat mengakibatkan sejumlah operasi merupakan tanggung jawab manajemen semakin meningkat. Oleh karena itu, manajemen akan menghadapi kesulitan dalam melakukan fungsi pengendalian dituntut untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan. Yang berfungsi sebagai pengendalian intern.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam PP No.60 Tahun 2008 didefinisikan sebagai sistem pengendalian internal adalah

proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) belum optimal. Dikarenakan kurangnya pengawasan dalam persediaan barang yang menyebabkan adanya selisih dari pencatatan persediaan barang, dan pengamanan yang mengelola persediaan barang belum optimal.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pengelolaan pergudangan merupakan fungsi dalam rantai proses kegiatan operasi perusahaan di PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel), baik operasi bidang distribusi, transmisi, kelancaran arus material masuk dan keluar gudang serta penyimpanan yang baik dan aman akan mendukung pencapaian kinerja operasi yang optimal. Perusahaan harus mengelola persediaan baik dalam perencanaan barang maupun dalam pengendalian.

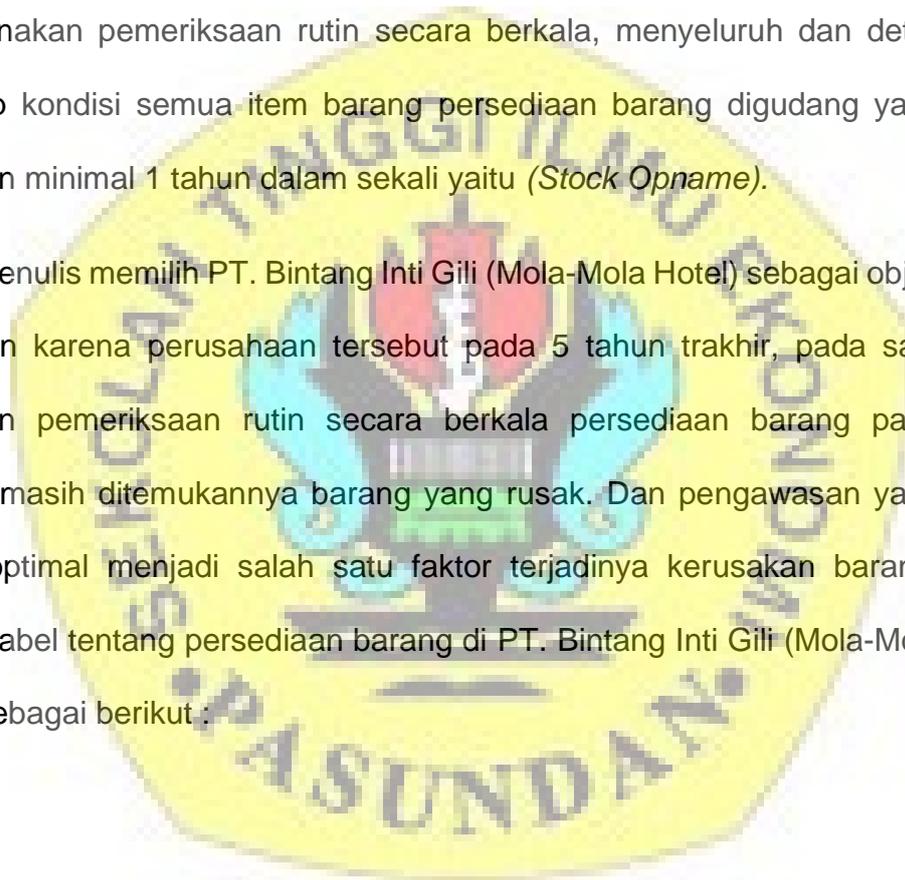
Menurut PSAK No. 14 tentang persediaan yang telah disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 16 september 2008, sebagai asset yang :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Persediaan perusahaan jasa terdiri atas barang yang diperoleh barang jadi dan siap pakai. Persediaan merupakan asset lancar, Asset tidak lancar tidak diperlakukan sebagai bagian dari persediaan. Dalam hal ini untuk mengetahui dengan pasti keadaan persediaan digudang perusahaan menggunakan pemeriksaan rutin secara berkala, menyeluruh dan detail terhadap kondisi semua item barang persediaan barang digudang yang dilakukan minimal 1 tahun dalam sekali yaitu (*Stock Opname*).

Penulis memilih PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut pada 5 tahun terakhir, pada saat dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala persediaan barang pada gudang masih ditemukannya barang yang rusak. Dan pengawasan yang belum optimal menjadi salah satu faktor terjadinya kerusakan barang. Berikut tabel tentang persediaan barang di PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) sebagai berikut :



**Tabel 1.1**  
**Data Persediaan Barang Pada PT. Bintang Inti Gili**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Persediaan Barang (Rp)</b>	<b>Total Nilai Barang Hilang (Rp)</b>	<b>Persentase %</b>	<b>Keterangan</b>
2015	1.096.620.600	21.141.400	1,92	Turun
2016	1.090.599.700	26.012.300	2,38	Naik
2017	1.096.312.000	21.450.000	1,95	Turun
2018	1.094.843.300	22.918.700	2,09	Naik
2019	1.091.836.800	24.775.200	2,26	Naik

Sumber : PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa pada tahun 2015 nilai persediaan barang hilang sebesar 1,92% dikarenakan tempat menyimpan persediaan barang tidak memadai sehingga banyak barang yang hilang. Ditahun 2016 nilai kehilangan 2,38% dikarenakan terdapat beberapa permasalahan dari mulai barang hilang diakibatkan karena pengamanan dan pengawasan material yang belum optimal sehingga nilai kehilangan naik. Ditahun 2017 nilai kehilangan sebesar 1,95% dikarenakan sistem informasi akuntansi belum berjalan optimal menyebabkan masih adanya barang yang hilang. 2018 nilai kehilangan masih ada terjadi akibat sistem pengendalian intern belum optimal, sehiga nilai kehilangan menjadi 2,09. Di tahun 2019 nilai kehilangan naik hingga 2,26% dikarenakan ada beberapa faktor yang belum dikelola dengan baik, dalam pengelolaan barang yang ada di gudang. Dengan demikian diketahui bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel)

belum optimal yang diduga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan barang yang belum optimal.

Menurut Azhar Susanto (2013:117) yang menyatakan bahwa, "Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin bahwa pengendalian intern bekerja sesuai dengan seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari".

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi pihak manajemen, meningkatkan kualitas, mengurangi cost, meningkatkan efesiesnsi, dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sistem informasi akuntansi persediaan barang sangat penting untuk menyediakan informasi persediaan yang akurat dan update sehingga menjadi informasi yang dapat menunjang keefektifan pengendalian intern persediaan barang perusahaan akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan terorganisir secara baik. Pada akhirnya informasi tersebut dapat berguna bagi manajemen dalam mencapai tujuannya, yaitu pengendalian persediaan barang yang efektif.

Adapun sistem informasi akuntansi persediaan barang ada PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) yang belum optimal diduga karena :

1. Perangkat keras atau *hardware* yang belum sesuai dengan kebutuhan karyawan.
2. Perangkat lunak atau *software* yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan kebutuhan karyawan.
3. Prosedur pencatatan yang tidak berjalan secara optimal.

Sehingga dalam pengelolaan persediaan barang menjadi terganggu menyebabkan sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili menjadi berjalan tidak optimal.

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan dengan adanya unsur-unsur pengendalian intern atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki. Efektivitas pengendalian internal persediaan barang memegang peranan dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun dalam kenyataannya penggunaan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya dapat mengendalikan kegiatan internal persediaan barang secara efektif

Menurut Krismiaji (2017 : 383) bahwa, Jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai. Oleh

Karena itu apabila sistem informasi akuntansi dikelola dengan baik akan mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi. Suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan baik apabila terdapat pengendalian internal persediaan didalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam yang berjudul: **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Divisi Room Items Hotel Pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel)"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tentang persediaan yang terjadi di PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel) belum optimal.
2. Pengendalian internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel) belum optimal.
3. Penerapan sistem Informasi Akuntansi persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel) belum berbasis computer secara keseluruhan, sebagian masih menggunakan manual.
4. Masih ditemukannya barang rusak pada setiap tahun pencatatan.

5. Belum optimalnya pengawasan pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).
6. Pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang divisi room items hotel pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-Mola Hotel) belum efektif.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Divisi Room Items Hotel pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).
2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).

## **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk lebih memahami pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang divisi room items hotel pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).
2. Sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).
3. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang divisi room items hotel pada PT. Bintang Inti Gili (Mola-mola Hotel).

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi sehingga diperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

2. Bagi Perusahaan :

hasil penelitian dapat dijadikan referensi bahan dasar dalam penilaian kinerja dan menjadi masukan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan

3. Bagi pihak lain :

diharapkan Metode Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah wawasan masyarakat dan pemahaman pada judul yang diteliti.

### **1.6.2 Kegunaan praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara teori dengan empiris. Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih menambah ilmu dan pengetahuan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang dan pengendalian intern persediaan barang baik untuk peneliti maupun perusahaan.

### **1.6.3 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas Sistem Informasi Akuntansi khususnya mengenai topik Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang

terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.

